

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Rahmayani, 2019:1).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 3).

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang 2 menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal (Depdiknas, 2003: 1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (Afifah, 2016).

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah (Jamaluddin dkk., 2020).

Menurut WHO (2019) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Nahdi, 2020; Wax & Christian, 2020). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Pemerintah Indonesia saat ini masih tetap mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan adanya transmisi persebaran COVID-19 di sekolah terutama di ruang kelas. Maka dari itu, kebijakan ini membuat adanya pembatasan sosial dan pengenyampingan sistem pembelajaran tatap muka dan sementara akan digantikan dengan pembelajaran daring lewat beberapa platform digital yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah. Pengambilan kebijakan yang tentunya membawa wajah baru bagi pendidikan Indonesia ini tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, karena tidak semua sekolah yang pernah melakukan sistem pembelajaran daring ini, maka wajar baik pihak guru, peserta didik maupun orang tua/wali peserta didik mendapatkan kendala menghadapi sistem baru ini. Berdasarkan hal-hal di atas, penulisan artikel ini menjadi sangat penting agar kita dapat mengetahui bagaimana sebenarnya Perana Guru Pada Masa Pandemic covid19: tantangan dan Solusi dalam pembelajaran daring di Masa Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran peserta didik akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh perkembangan peserta didik. Bila ini dibiarkan maka peserta didik akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan kedepan. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat.

Perkembangan wabah COVID-19 ini semakin menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Untuk mengurangi kesulitan yang ada guru harus memiliki hubungan yang baik antar orang tua agar dapat memantau perkembangan anak saat berada di rumah.

Parenting dalam membangun kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan suatu hal yang penting karena orang tua atau keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga beserta beberapa anggota keluarganya yang terkumpul dan tinggal dalam satu tempat karena pertalian darah, ikatan perkawinan. Keluarga berperan penting dalam perkembangan anak. Perkembangan anak adalah sebuah keharusan baik bagi para orang tua maupun guru-guru dalam pembentukan karakter anak. Setiap anak secara individual akan mempunyai tingkat perkembangan kepekaan yang berbeda seiring perkembangan dan pertumbuhan masing-masing anak (Anitah, 2012: 3–5).

Fungsi keluarga adalah memberikan pendidikan yang terbaik dengan mencakup pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Keluarga juga bertanggung jawab atas peranan utama dalam perawatan dan perlindungan anak sejak dalam kandungan hingga berumah tangga. Pembentukan kepribadian dan pengenalan anak kepada agama, pendidikan, kebudayaan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga (Anitah, 2012: 22–24).

Sedangkan guru merupakan orang tua ke-2 anak selama anak berada di sekolah. Guru yang berada terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, karena guru berhadapan langsung dengan anak atau peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spritual.

Penelitian kali ini berfokus pada peran parenting dalam membangun kolaborasi guru dan orang tua di Tk Cipata Mandiri agar mempunyai pemikiran yang sinkron dalam memberikan arahan atau pembelajaran kepada anak di masa pandemi saat ini. Dengan begitu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran parenting yang dilaksanakan selama masa pandemi di sekolah tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Parenting dalam Membangun Kolaborasi Guru dan Orang tua Selama Pandemi di TK Cipta Mandiri Selogiri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran parenting dalam membangun kolaborasi guru dan orang tua selama pandemi di TK Cipta Mandiri Selogiri?
2. Apa saja hambatan dari parenting dalam membangun kolaborasi guru dan orang tua selama pandemi di TK Cipta Mandiri Selogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis peran parenting dalam membangun kolaborasi guru dan orang tua selama pandemi di TK Cipta Mandiri Selogiri.
2. Untuk menganalisis hambatan dari parenting dalam membangun kolaborasi guru dan orang tua selama pandemi di TK Cipta Mandiri Selogiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang parenting serta kolaborasi guru dan orang tua, dan sebagai rujukan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan dan informasi tentang bagaimana kolaborasi guru dan orang tua di suatu sekolah. Dapat dijadikan ilmu untuk orang tua mengatur pembelajaran anak dirumah.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah ada pada masing-masing sekolah.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan memberikan informasi bagaimana manajemen pembelajaran.